



PROSIDING WEBINAR BIOFAIR 2023

MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* BERBASIS *E-LEARNING*

***Eny Hartadiyati WH, Devi Oktaviani Safitri, Bagas Prio Saputro, Laili Fatrotul
Munawaroh, Imarotul Umamah, Rizky Amalia Putri**

Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas PGRI Semarang

E-mail : *enihartadiyati.wh@upgris.ac.id

ABSTRAK

Manajemen kelas pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning* merupakan metode yang menyajikan manajemen kelas dengan cara pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam. Diperlukan konsep manajemen kelas yang efektif dalam mengatur manajemen perencanaan, manajemen perilaku, dan manajemen lingkungan karena penggunaan teknologi *e-learning* yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran siswa. Metode yang digunakan ialah literature review dimana melibatkan analisis terhadap berbagai artikel, jurnal, dan sumber literatur yang terkait. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* melibatkan beberapa aspek kunci. Perencanaan kurikulum menjadi landasan yang penting dalam dalam manajemen kelas berbasis *e-Learning*. Pemilihan materi dan strategi pengajaran yang tepat dalam memanfaatkan penggunaan teknologi *e-Learning* dapat menjadi faktor keberhasilan pembelajaran. Pengolahan perilaku dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membangun aturan kelas yang jelas, komunikasi yang baik serta kondusif, memberikan penguatan positif, dan penanganan konflik menjadi strategi yang diperlukan dalam mengelola perilaku siswa dalam pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning*. Manajemen lingkungan yang baik, mengarah pada pengaturan fisik yang nyaman, kultur kelas yang positif, manajemen waktu yang baik, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dalam konteks *e-learning*. Manajemen kelas yang baik dalam konteks ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kolaborasi dan kerjasama, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* merupakan pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital ini. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

aspek- aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran kooperatif berbasis e-learning, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan metode ini.

Kata kunci : manajemen kelas, cooperative, e-learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat berpengaruh. Suatu kenyataan yang membuktikan bahwa pendidikan adalah instrumen utama bagi pembangunan kehidupan umat manusia dengan berbagai hasil yang telah diraihnyanya dan sebuah kenyataan bahwa peradaban umat manusia dapat dibangun dengan adanya pendidikan. Manusia tidak akan mengetahui apa yang mereka tidak ketahui tanpa adanya suatu pendidikan (Yusuf, 2018). Dalam era digital saat ini, teknologi *e-learning* telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional. *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantuannya (Rizky dan Abdul, 2022).

Perbedaan Pembelajaran Tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas ‘tradisional’, dosen/guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya (Ananda, 2018). Sedangkan di dalam pembelajaran ‘*e-learning*’ fokus utamanya adalah siswa/siswa. Siswa mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran ‘*e-learning*’ akan ‘memaksa’ siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Siswa membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri. Dilihat dari adanya perpindahan pembelajaran dari yang tradisional ke era *e-learning* hal ini membuktikan bahwa teknologi pembelajaran harus terus berkembang guna mengimbangi sistem pembelajaran yang diterapkan atau TIK adalah modal dasar untuk menghadapi era globalisasi saat ini (Asmarawati, Roshayanti & Mulyaningrum, 2018).

Manajemen kelas adalah serangkaian strategi, kebijakan, dan praktik yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mengelola interaksi antar siswa. Salah satu pendekatan manajemen

kelas yang efektif dalam konteks *e-learning* adalah pendekatan *cooperative*. *Cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Dandi, 2021) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran bisa meningkat karena *e-learning* dan *e-learning* bisa memberikan kemudahan pada siswa dalam melakukan pembelajaran dan guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak dalam kelas. Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin populer adalah model pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning*. Model ini menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative* dengan penggunaan *platform* dan lingkungan digital untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran. Michael (dalam Situmorang, 2021) menggambarkan “*Cooperative Learning*” sebagai suatu metode instruksional yang mana para siswa mampu bekerja sama dalam kelompok kecil untuk belajar dari bahasan yang diberikan oleh seorang guru. Dalam literatur review ini, kami akan mengeksplorasi berbagai penelitian terkait model pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning*, fokus pada efektivitasnya, implikasi praktis, dan manfaatnya bagi siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Model pembelajaran *cooperative* telah lama diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam. Dalam model ini, siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil, berkolaborasi dalam berdiskusi, dan saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran bersama. Menurut Rusman (dalam Icha dan Rizki, 2022) interaksi aktif dan positif dalam kelompok dapat terjadi akibat dari adanya pembelajaran kooperatif. Namun, dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, model pembelajaran *cooperative* telah terintegrasi dengan *platform e-learning*, membuka peluang baru dalam pembelajaran kolaboratif secara virtual. Dalam konteks *e-learning*, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok melalui forum *online*, berbagi sumber daya dan informasi melalui *platform* berbasis cloud, atau bekerja bersama dalam proyek kolaboratif dengan menggunakan alat kolaborasi digital. Hal ini

memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat, meningkatkan aksesibilitas, dan memperluas kesempatan kolaborasi bagi siswa yang terbatas oleh batasan geografis dan waktu. Dalam penelitiannya (Ibrahim dalam Jihad, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar atau nilai dari peserta didik. Melalui literatur review ini, kami akan menganalisis berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam konteks manajemen kelas pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning*. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen kelas pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning*, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam menerapkan manajemen kelas pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning*, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendekatan ini di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Literatur Review*. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, pendapat, atau temuan yang berada di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi secara teoritis dan metodologisnya untuk topik jenis tertentu (Cooper, 2010). Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya perubahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem daring mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menguasai teknologi Latip, (2020); Anshori, (2018). Model pembelajaran *cooperative* berbasis *e-learning* menggabungkan prinsip-prinsip model pembelajaran *cooperative* dengan teknologi *e-learning*. Menurut (Hanifah et al., 2019) sistem pembelajaran *e-learning* bentuk penerapan ICT dalam dunia pendidikan. Alhasil disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* adalah pembelajaran elektronik berbantuan

jaringan. Ini mengacu pada pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil melalui *platform* atau lingkungan digital untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Selanjutnya menurut Afandi, (2021) ada beberapa persyaratan dalam pembelajaran *cooperative* yaitu peserta didik menerima semua hasil yang diperoleh saat diskusi berkelompok, setiap individu bertanggung jawab terhadap materi yang telah dibagi saat diskusi, mempunyai tujuan akhir yang sama, mengkoordinir besar tanggung jawab dan tugas yang adil, saling berkolaborasi dalam bekerja sama menyusun materi, siswa dimintai pertanggungjawabannya secara individual tentang materi yang dipelajarinya dalam kelompoknya. Dalam model ini, *e-learning* menjadi medium atau sarana untuk mendukung interaksi dan kolaborasi antara siswa secara virtual.

A. Manajemen Kurikulum dan Instruksional

Dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum guru dan kepala lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting, keduanya harus berkomunikasi dengan baik untuk mewujudkan perencanaan kurikulum yang sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi dari keduanya untuk melancarkan proses perencanaan kurikulum, karena pada akhirnya guru dan pimpinan lembaga akan bekerja bersama untuk menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum yang telah direncanakan. Tanpa kompetensi yang baik maka kurikulum juga tidak akan terlaksana dengan baik (Alfarisi, 2020). Manajemen kurikulum dan instruksional dalam konteks manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran yang memadukan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dengan teknologi *e-learning*. Berikut ini adalah beberapa poin penting dalam manajemen kurikulum dan instruksional dalam konteks ini :

1. Perencanaan Kurikulum

Pengelolaan kurikulum dimulai dengan perencanaan yang matang. Zengers menyebutkan bahwa prinsip utama dalam melakukan perencanaan adalah ketelitian yang diaplikasikan pada setiap langkahnya, termasuk di dalamnya keterlibatan masyarakat dan ilustrasi langkah-langkah yang akan diterapkan. Ketelitian itu akan sangat mempengaruhi produk kurikulum yang akan dihasilkan

(Saufi & Hambali, 2019). Hal ini meliputi pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pengajaran kooperatif yang tepat, serta merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *e-learning*. Perencanaan ini harus mencakup komponen-komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, dan penilaian hasil belajar.

2. Pemilihan *Platform E-learning*

Dalam manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning*, pemilihan *platform e-learning* yang tepat sangat penting. Penerapan pembelajaran *e-learning* dapat menambah wawasan dalam meningkatkan pembelajaran tradisional dan menciptakan kesempatan siswa dalam mendesain proses belajar mengajar yang berkualitas (Nurhajar,2021). *Platform e-learning* harus mendukung fitur-fitur yang memungkinkan kolaborasi antara siswa, seperti forum diskusi, ruang kerja kelompok, dan fitur berbagi dokumen. Selain itu, *platform* tersebut juga harus mudah diakses oleh semua siswa dan memungkinkan guru mengatur dan melacak progres belajar siswa.

3. Penyusunan Rencana Pembelajaran Kooperatif

Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan konten kurikulum dan memanfaatkan teknologi *e-learning*. Kegiatan tersebut dapat melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau tugas-tugas kelompok yang melibatkan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan proses *e-learning* termasuk dalam perencanaan, desain, produksi, evaluasi, pengiriman, dan pemeliharaan (Nurhajar,2021). Rencana pembelajaran juga harus mempertimbangkan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan.

4. Pengelolaan Kelas Virtual

Dalam pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning*, guru perlu mengelola kelas virtual dengan efektif. Pemberian konsep belajar dan eksperimen yang menyenangkan sehingga dapat memicu bertambahnya wawasan, kreativitas, dan inovasi. Pada sisi fungsional harus terdapat moodle fitur yang dapat diatur dalam pengembangan sistem penilaian, misalnya pelaksanaan kuis dan ujian

online (Rizal, Adam, Susilawati.2018). Hal ini meliputi mengatur tugas kelompok, memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan umpan balik kepada siswa, dan memantau progress belajar mereka. Guru juga harus memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pengelolaan kurikulum. Guru perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi *e-learning* untuk melaksanakan evaluasi secara efisien. Evaluasi dapat mencakup penilaian individu dan kelompok, serta dapat dilakukan melalui tugas online, ujian berbasis *e-learning*, atau portofolio digital asalkan dapat diakses dimana dan kapanpun dan selalu terkoneksi internet. Guru dapat memfasilitasi multimedia yang di dalamnya terdapat tampilan grafis yang menarik dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Novita, Ardiani.2019). Guru harus mampu mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, memperbaiki kelemahan, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi *e-learning* dalam konteks pembelajaran kooperatif. Dengan pengelolaan yang efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Manajemen Perilaku

Manajemen perilaku dalam konteks manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* melibatkan strategi dan praktik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola interaksi siswa secara positif, dan mempromosikan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Manajemen ini mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan baik; manajemen kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju (Saragih, (2019). Beberapa poin penting dalam manajemen perilaku dalam konteks ini :

1. Pembangunan Aturan dan Norma Kelas

Guru perlu mengembangkan aturan dan norma kelas yang jelas dan bermakna bersama dengan siswa. Aturan ini harus mencakup perilaku yang diharapkan selama sesi pembelajaran *e-learning*, seperti tata tertib berkomunikasi, saling menghormati, berbagi ide, dan bekerja secara kooperatif. Pembangunan aturan dan norma kelas yang partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2. Komunikasi Efektif

Komunikasi antara guru dan siswa, serta antar siswa, memainkan peran penting dalam pengelolaan perilaku. Guru perlu menggunakan komunikasi yang jelas, terbuka, dan responsif dalam menyampaikan instruksi, memberikan umpan balik, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu memfasilitasi komunikasi antar siswa melalui forum diskusi, kolaborasi proyek, atau alat komunikasi lainnya yang disediakan oleh *platform e-learning*.

3. Pemberian Penguatan Positif

Penguatan positif berperan penting dalam mengelola perilaku siswa. Guru perlu memberikan pujian, penghargaan, dan pengakuan terhadap prestasi siswa serta upaya mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kooperatif. Penguatan positif dapat memotivasi siswa untuk terus berperilaku yang diharapkan dan menguatkan ikatan antara perilaku yang diinginkan dan konsekuensinya. Guru berperan penting dalam sektor dan faktor lingkungan pada siswa, karena sejatinya guru adalah panutan bagi siswa itu sendiri terutama di dalam kelas.

C. Manajemen Lingkungan

Manajemen lingkungan dalam konteks manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* melibatkan penciptaan dan pemeliharaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran kooperatif. Pengalaman belajar perlu dibentuk pada diri setiap siswa karena dengan pengalaman dapat dibentuk pengetahuan baru siswa. Belajar merupakan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman (Dahar, 2011). Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pengaturan

fisik, kultur kelas, dan teknologi yang digunakan. Ada beberapa poin penting dalam manajemen lingkungan dalam konteks ini :

1. Pengaturan Fisik

Meskipun pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* tidak memerlukan ruang fisik khusus seperti dalam pembelajaran tatap muka, namun pengaturan fisik yang baik tetap penting. Guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan di rumah mereka. Hal ini termasuk memberikan saran mengenai pengaturan meja dan kursi yang ergonomis, menjaga pencahayaan yang cukup, dan mengurangi gangguan suara yang tidak perlu.

2. Kultur yang Positif

Guru berperan penting dalam menciptakan kultur kelas yang positif dalam pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning*. Hal ini melibatkan pembangunan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mendorong kerjasama dan saling menghormati antar siswa, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif. Guru perlu mengedepankan norma dan nilai-nilai positif dalam interaksi online, seperti kejujuran, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

3. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang efektif sangat penting dalam pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning*. Guru perlu menyusun jadwal yang terstruktur untuk sesi pembelajaran, mengkomunikasikan jadwal tersebut kepada siswa, dan memastikan agar siswa mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga perlu memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

4. Teknologi yang Mendukung

Teknologi *e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif harus dipilih dengan cermat dan harus dapat mendukung kolaborasi, interaksi, dan pembelajaran yang aktif. Platform *e-learning* yang dipilih harus memiliki fitur-fitur seperti ruang kerja kelompok, forum diskusi, alat berbagi dokumen, dan alat kolaborasi lainnya yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke teknologi dan perangkat yang diperlukan untuk

pembelajaran.

5. Pengelolaan Sumber Belajar

Guru perlu mengatur dan mengelola sumber belajar dalam konteks *e-learning*. Ini meliputi menyediakan materi pembelajaran yang relevan, memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana mengakses dan menggunakan sumber belajar, serta memastikan bahwa sumber belajar tersebut mudah diakses oleh siswa. Guru juga dapat memfasilitasi kolaborasi siswa dalam membuat dan berbagi sumber belajar tambahan.

6. Pengawasan

Guru perlu memantau progres belajar siswa secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui evaluasi tugas, partisipasi dalam diskusi, atau keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Umpan balik yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa memperbaiki kinerja mereka, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta merangsang refleksi dan pemikiran kritis.

Pengelolaan lingkungan dalam manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, inklusif, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Dengan pengelolaan yang baik, lingkungan pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang positif dan produktif bagi siswa, memfasilitasi partisipasi aktif, dan mendorong pertumbuhan dan prestasi belajar yang optimal.

Pengelolaan perilaku yang baik dalam manajemen kelas pembelajaran kooperatif memiliki banyak sekali manfaat salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun keterampilan sosial, dan mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu Adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif menurut Veldman, Doolaard, Bosker, & Snijders, (2020); Abramczyk & Jurkowski, (2020); Van Ryzin, Roseth, & Biglan, (2020) yaitu meningkatkan nilai akademik siswa, menciptakan komunikasi dalam berdiskusi antar kelompok, meningkatkan kepercayaan diri dan sifat memiliki dalam satu kelompok, meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Pengelolaan manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* memiliki manfaat yang luas, mulai dari menciptakan lingkungan belajar yang positif,

meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, hingga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Dengan demikian, pengelolaan perilaku yang efektif merupakan komponen penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang sukses dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan teknologi *e-learning*. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum dan instruksional, perilaku, dan lingkungan memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam manajemen kurikulum, guru perlu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih platform *e-learning* yang tepat, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Sementara itu, manajemen perilaku melibatkan pembangunan aturan kelas, komunikasi efektif, pemberian penguatan positif, dan pengelolaan konflik untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kooperatif.

Manajemen lingkungan melibatkan pengaturan fisik yang nyaman, menciptakan kultur kelas yang positif, mengelola waktu dengan baik, menggunakan teknologi yang mendukung, dan memantau serta memberikan umpan balik kepada siswa. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kolaborasi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun keterampilan sosial serta emosional. Manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* merupakan pendekatan yang komprehensif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Dengan mengelola kurikulum, perilaku, dan lingkungan dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, membangun keterampilan sosial dan emosional, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen kelas pembelajaran kooperatif berbasis *e-learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramczyk A, Jurkowski S. (2020). Cooperative Learning as An Evidence-Based Teaching Strategy : What Teachers Know, Believe, And How They Use It. *Journal Of Education For Teaching*, 46(3), 296–308. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>
- Afandi MR. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii MTSN 7 Tulungagung. Skripsi. UIN Satu Tulungagung.
- Alfarisi S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam* 4 (2) : 347–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.
- Anshori S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 2(1) : 88 – 100.
- Asmarawati J, Roshayanti F, Mulyaningrum ER. (2018). Pengaruh Penerapan *E-learning Offline* dan *Mobile Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Masalah dan Kompetensi Inti 3 pada Materi Virus pada Siswa Kelas X. Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship V. Universitas PGRI Semarang.
- Ayus D, Gusniwati, Buhaerah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Daring (*E- learning*) terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pi: Mathematics Education Journal*, 4 (1) : 31–36. <https://doi.org/10.21067/pmej.v4i1.5052>
- Dahar RW. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Erlangga.
- Elyas AH. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 56. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Fadhilasari I, Septiyani RE. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1) : 1-11. <http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v5i1.53287>
- Hanifah, Supriadi N, Widyastuti R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Numerical : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (1) : 31–42. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>

- Haris, Jihad A, Asep. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Latip A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Eduteach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Novita A, Andriani A. (2019). Protipe E-Learning untuk Pendalaman dan Evaluasi Materi Pembelajaran pada SMPN 1 Samigaluh. *JITK : Jurnal Ilmu Pengatahuan dan Teknologi Komputer*, 4(2) : 2527-4864.
- Nurhajar. (2021). Manajemen E-Learning Pra-Pandemic 2021. *KELOLA : Journal Of Islamic Education Management Journal*, 6(2) : 153-168. <https://doi.org/10.24256/kelola.v6i2.2108>
- Rizal A, Adam RI, Susilawati. (2018). Sistem Kelas Virtual dan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis 3-Dimesional Virtual Word. *JEPIN : Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 4(2), 132-140. <http://dx.doi.org/10.26418/jp.v4i2.27449>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Ryzin MJV, Roseth CJ, Biglan A. (2020). Mediators of Effects of Cooperative Learning On Prosocial Behavior In Middle School. *International Journal Of Applied Positive Psychology*, 5(1), 37–52. doi: 10.1007/s41042-020-00026-8
- Saragih MJ. (2019). Pembentukan Konsep Manajemen Perilaku Siswa dalam Progam Studi Pengalaman Lapangan Pertama Mahasiswa Pendidikan Matematika (Shaping The Concept of Student’s Behavior Management in The First Field Experience Program for Mathematics Education Students). *POLYGLOT : Jurnal Ilmiah*, 15(2) : 309-332. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v15i2.1716>
- Saufi A, Hambali. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *AL-TANZIM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1) : 29-54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Situmorang MV, Purba N, Gultom BT. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match (MAM) dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Sistem Ekskresi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4041-4048. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1286>

Syamsinar S, Firawati F, Hafid R, Elihami E, Asikin, A. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif *E-learning* pada Peserta didik di Sekolah Dasar. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 81-90.

Veldman MA, Doolaard S, Bosker R, Snijders TAB. (2020). Young Children Working Together. Cooperative Learning Effects On Group Work Of Children In Grade 1 Of Primary Education. *Learning And Instruction*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101308>

Yulia A, Juwandani E, Maulidya D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin. Universitas Esa Unggul.

Yusuf M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.